

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

FATTI CORRINA¹

Indragiri Institute of Technology and Business

Email: faticorrina@stieindragiri.ac.id

MELLIOFATRIA²

Kuantan Singingi Islamic University

Email: melliofatriahendri@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether capital structure and profitability have an effect on corporate income tax partially and simultaneously. This research is included in quantitative research. This research was conducted from 2012 – 2021. Sampling using purposive sampling technique. The statistical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 to process the data. The analytical methods used include descriptive statistical tests, classic assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, determination tests and hypothesis testing. Based on the results of the research and discussion, several conclusions can be drawn as follows: Capital structure and profitability simultaneously have a significant effect on the income tax variable at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk on the Indonesia Stock Exchange. Partial capital structure has no significant effect on income tax variables at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk on the Indonesia Stock Exchange. Profitability partially has no significant effect on income tax variables at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk on the Indonesia Stock Exchange. Operational costs partially have a significant effect on income tax variables at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Structure, Profitability and Income Tax*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2012 – 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengolah data. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan.*

1. PENDAHULUAN

Industri telah menjadi peran penting dalam rangka penerimaan negara dari pajak dengan sumbangan pajak terbesar Rp103,07 triliun dengan angka pertumbuhan sektor ini mencapai *double digit* sebesar 11,3 persen. Sub-sektor makanan dan minuman yang menempati urutan kedua dengan angka pertumbuhan hingga 12,70 persen. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa perusahaan menunjukkan sinyal baik kepada para investor berupa sumbangan pajak yang besar. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam pengelolaan fungsi keuangan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Kebutuhan dana perusahaan ini digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi dan pengembangan usahanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan diantaranya adalah struktur modal (Nursasmita, 2021).

Struktur modal memiliki keterkaitan atas penggunaan belanja jangka panjang suatu perusahaan dengan membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan total aset. Struktur modal merupakan seluruh pembiayaan yang bersumber dari pembiayaan jangka panjang atau tingkat hutang tertentu yang digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan, dimana merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan modal perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan. Sisi perbandingan antara hutang dengan aktiva menunjukkan seberapa besar modal mampu menutupi hutang perusahaan dan sisi perbandingan hutang jangka panjang dengan aset terhadap tingkat pph

badan terutang, jika semakin tinggi maka semakin banyak hutang yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Selain struktur modal, profitabilitas juga dapat mempengaruhi pajak penghasilan (Nursasmita, 2021).

Perusahaan cenderung memilih penggunaan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*ekstern*) yang jika hanya perusahaan kurang mencukupi pemenuhan kebutuhan dananya (Theresa, 2012). Struktur modal memiliki keterkaitan atas penggunaan belanja jangka panjang suatu perusahaan dengan membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Dalam suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengelola biayanya yang dikeluarkan seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh laba secara maksimal, agar tingkat profitabilitas perusahaan tetap baik. Kemudian, biaya operasional juga dapat mempengaruhi pajak penghasilan (Nursasmita, 2021). Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, artinya ada peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015), Azhari (2015) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Sedangkan menurut Widiani dkk (2018) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulasmi (2020) dan Salamah (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Sedangkan menurut Angraini dan Kusufiyah (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Made Astrela Widani dkk (2018) pengaruh struktur modal, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur 2015-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Made Astrela Widani dkk (2018) yaitu terletak pada variabel independen yaitu struktur profitabilitas, alasan menambahkan variabel profitabilitas dikarenakan laba merupakan dasar perhitungan pajak penghasilan, oleh karena itu semakin besar laba maka beban pajak penghasilan akan menjadi besar, begitu juga sebaliknya semakin rendah laba semakin rendahnya juga beban pajak penghasilannya.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap pajak penghasilan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia”

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori Trade Off (*Trade-off theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011) *trade-off theory* merupakan teori struktur modal yang menjelaskan mengenai penukaran manfaat pajak dari penggunaan hutang oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. *Trade-off theory* memiliki penerapan bahwa manajer perusahaan akan melakukan penerapan kerangka tarik ulur (*trade-off*) atas penghematan pajak dengan biaya kemacetan keuangan dalam menentukan struktur modal. Proporsi hutang yang semakin besar maka akan mengakibatkan perlindungan pajak yang semakin tinggi dan semakin tinggi pula biaya kebangkrutan yang mungkin akan ditimbulkan. Perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk melakukan pembiayaan modal perusahaan dengan penggunaan hutang sampai batas tertentu dimana biaya kesulitan keuangan mulai terdeteksi oleh perusahaan.

2.2 Pajak Penghasilan

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Djajadiningrat menjelaskan definisi pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum. (Lubis, 2018)

Definisi pajak menurut Rochmat Soemitro adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang – undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Mardiasmo, 2018). Wajib pajak dapat menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun takwim, sepanjang tahun buku tersebut meliputi jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Pajak penghasilan merupakan pajak langsung yang dipungut

pemerintah pusat atau merupakan pajak negara. Sebagai pajak langsung, maka pajak penghasilan tersebut menjadi tanggungan wajib pajak yang bersangkutan, dalam arti bahwa pajak penghasilan tidak boleh dilimpahkan kepada pihak lain atau dimasukkan dalam kalkulasi harga jual maupun sebagai biaya produksi.

2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. (Riyanto, 2014). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik (Husnan, 2014). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan kesimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2012).

Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang Zani (2013) yang di formulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang: Ekuitas Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lainlain. Ekuitas atau equity adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah perusahaan, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada. (Hasan, 2013).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula. Jadi dapat dipahami bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. *Ratio* profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan asset. Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau perusahaan.

Return On Asset (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROA adalah "*Net Operating profit Rate Of Return*" atau "*Operating Earning Power*". Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai *Return On Asset* maka akan semakin baik, karena dengan demikian berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total asset yang dimilikinya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dalam hal ini berkaitan dengan struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data keuangan PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2021. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini selama 10 (sepuluh) tahun, dengan menganalisis dan memperoleh data laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah data keuangan PT. Semen Indonesia tahun 2012 – 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Bisa juga data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh informasi peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa mendownload, mengumpulkan, mencatat seluruh data-data dan mengkaji dokumen data keuangan yang berhubungan dengan subjek pembahasan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda.

Analisis Korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

5. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²).

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu profitabilitas (X) dan satu variabel terikat yaitu pajak penghasilan (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Pajak penghasilan dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi artinya adanya peningkatan dan penurunan untuk tiap tahunnya. Dengan nilai pajak penghasilan yang tertinggi ada pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.573.577.279, sedangkan yang terendah ada pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.443.751. struktur modal dari tahun 2012-2021 juga mengalami fluktuasi artinya ada peningkatan dan penurunan. Dengan nilai struktur modal yang tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 0,37, sedangkan yang terendah ada pada tahun 2015 sebesar 0,11. Dan profitabilitas dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi artinya ada peningkatan dan penurunan. Dengan nilai profitabilitas yang tertinggi ada pada tahun 2012 sebesar 0,19, sedangkan yang terendah ada pada tahun 2021 sebesar 0,02.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	814765159.36	12984950			
Dan bude		56.697			
9					
Struktur Biaya	4489856972.91	35516130	.199	1.264	.253
Profitabili		93.055			
tas	3448802376.2	17957416	-.228	-1.921	.103
	43	73.658			

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap sebuah hipotesis maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Penggunaan model regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian asumsi klasik sebagai dasar model regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi asumsi klasik dari penelitian yang, dilakukan. Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 5E-7
	Std. Deviation Absolute Positive 150455266.92
	Negative 309770
Most Extreme Differences	.158
	.158
Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig. (2-tailed) -.104
	.501
	.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,963. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data struktur modal (X1), profitabilitas (X2), biaya operasional (X3) dan pajak penghasilan (Y) berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk data runtun waktu karena tidak memerlukan penggunaan data *cross section*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan periode t dengan periode yang terjadi sebelumnya atau t. Untuk metode pengujiannya, umumnya menggunakan metode run test.

Tabel 4.3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1714.45805
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

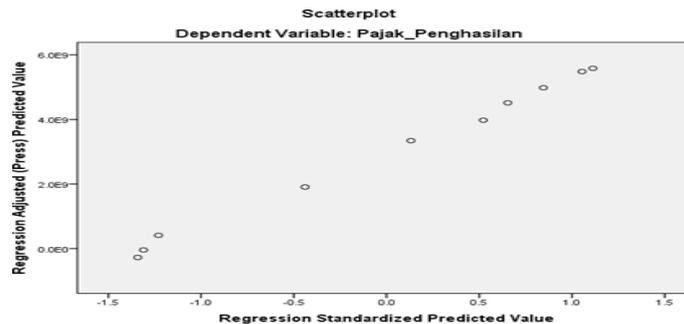
Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Dari data yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* yaitu 0,495. Nilai ini > 0,737, maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar setinggi di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tingkat pajak penghasilan berdasarkan masukan variabel bebas atau independen yaitu struktur modal, profitabilitas, biaya operasional, dan pajak penghasilan.

d. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk

membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang setujuseharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *eigenvalue*. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
			(Constant)	Struktur_Modal
1	3.606	1.000	.00	.00
2	.389	3.044	.00	.00
3	.004	28.870	.19	.00
4	.001	72.287	.81	.99

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Linear Berganda (R)

Analisis Korelasi (R) digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*. Nilai korelasi untuk variabel struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Korelasi Linear Berganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.998a	.996	.994	184269316.538	2.001

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional, Profitabilitas, Struktur_Biaya operasional

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen tentang variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.998a	.996	.994	184269316.538	2.001

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasional, Profitabilitas, Struktur_Biaya operasional

b. Dependent Variable: Pajak_Penghasilan

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Versi 26.00

4.2 Pembahasan

4.2.1 Struktur Modal dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan

Hasil penelitian uji F bahwa diperoleh nilai F hitung > F tabel. Hal ini berarti H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya secara simultan struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan. Hal ini disebabkan karena nilai struktur modal, profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dan nilainya lebih besar daripada nilai pajak penghasilan (Nursasmita, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nursasmita (2021) tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014 Sampai 2018. Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014 Sampai 2018.

4.2.2 Struktur Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan

Hasil penelitian uji t X1 bahwa diperoleh nilai thitung $X1 < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen (X1) struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan (Y). Hal ini disebabkan karena nilai pajak penghasilan lebih kecil dari struktur modal. (Nursasmita, 2021)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi dan Resnawati (2021) tentang pengaruh struktur modal terhadap pph badan terutang pada manufaktur *company* bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Hasil analisis dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh struktur modal terhadap pph badan terutang pada manufaktur *company* bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015), tidak konsisten tentang pengaruh struktur modal terhadap pph badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2013. Dalam penelitian Satria dan Thamrin, 2020 hasil uji t statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh struktur modal terhadap pph badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2013.

4.2.3 Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan

Hasil penelitian uji t X2 bahwa diperoleh nilai thitung $X2 < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen (X2) profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan (Y). Hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas, maka pajak penghasilan juga semakin meningkat (Nursasmita, 2021)

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdiansyah, *et. al* (2018) tentang pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salamah, *et. al* (2016) yang juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis maka penulis menarik simpulan sebagai berikut :

- Struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pajak penghasilan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan tentang pajak perusahaan dengan mampu dalam mengambil kebijakan.
- Untuk perusahaan diharapkan mengambil keputusan dan kebijakan untuk pendanaan dalam struktur modal dan mempertimbangkan peraturan-peraturan perpajakan saat ini. Hasil penelitian ini bagi pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak sebagai bahan pertimbangan dan memperhatikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pajak terutang yang besar terkait pendanaan dari investor berupa hutang berbunga dan biaya penyusutan yang diperlukan dalam aktiva yang akan mempengaruhi pajak. Hasil Penelitian ini bagi pihak investor untuk mengetahui tingkat laba yang diharapkan yang diperoleh perusahaan dan manajemen perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal. Bagi pihak kreditor perusahaan yang memiliki tingkat hutang.
- Profit/laba yang besar akan menarik calon investor untuk menanamkan saham, memberi keuntungan (return) yang lebih pada para investor, stockholder, maupun pihak berkepentingan lain. Meskipun di sisi lain, tingkat laba yang besar juga dikenai pajak yang besar pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. 2020. *Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 22(1), 32-47
- Brigham Eugene, F. dan J. Houston. 2012. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul. 2011. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Perusahaan dan Lembaga Keuangan lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Komarudin, Ahmad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. PT. Rineka Cipta., Jakarta.
- Mardiyanto, Handon. 2012. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO): Jakarta.
- Nursasmita, Evan. 2021. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 9 No. 3
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Soemarso S.R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Simamora, Patar., & Muhamad Ressa M Ryadi. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi fakultas Ekonomi), 1(2), 21-31
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Theresa, S. E. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Equity)*. UNIVERSITAS HASANUDDIN
- WidaniI, Made Astrela dan Nyoman Kusuma Adnyana. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol. 1 No. 1